

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gaya hidup sehat memainkan peran penting dalam meningkatkan dan menjaga kesehatan masyarakat. Memulai gaya hidup sehat saat ini adalah kegiatan yang sangat menegangkan bagi sebagian orang. Gaya hidup yang tidak sehat dipengaruhi oleh peningkatan kekayaan dan perkembangan teknologi, yang mengarah pada penurunan gaya hidup orang. , mungkin salah satu penyebab penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes, gagal ginjal, hepatitis dan stroke (Indrawati lili, sari sayap). 2016). Gejala dan tanda -tanda perdarahan (stroke hemoragik) atau penyumbatan (stroke iskemik) di otak bergantung pada bagian otak mana yang pulih sepenuhnya, pulih dari cedera, atau mati (Junaidi, 2012).

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 2012, 51% kematian stroke di seluruh dunia disebabkan oleh hipertensi. Diperkirakan 16% kematian stroke disebabkan oleh hiperglikemia (RI Departemen Kesehatan, 2017). American Heart Association (AHA, 2015) menyatakan insiden stroke adalah 0,2% pada pria berusia 20-39 dan 0,7% pada wanita. Pada wanita berusia 40-59, insiden stroke adalah 2,2% dari dirinya dan pada pria 1,9% darinya. WHO memaparkan jumlah orang yang menderita stroke meningkat di seluruh dunia. Tingkat stroke Indonesia pada tahun 2013 adalah 7 % untuknya, tetapi pada tahun 2018 ia naik menjadi 10,9 %.

Sebanyak 2.253 pasien stroke dirawat di unit stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada 2017-2018. Data ini akan digunakan untuk memantau kursus klinis dan hasil pasien stroke sebagai ukuran kualitas layanan di unit stroke Yogyakarta Rumah Sakit Bethesda, sebagaimana dibuktikan oleh data epidemiologis seperti frekuensi, distribusi populasi, lokasi dan waktu. Itu penting. Ada 2253 pasien stroke, sebagian besar laki-laki (59,54%), berusia 61-70 (30,75%), dalam pendidikan tinggi (27,16%), tempat kerja swasta (27,96%), dan dana JKN sumber (69%). Dukungan (40,05%), Kota Yogyakarta (27,08%), mulai > 24 jam (31,25%).

Insiden stroke lebih tinggi pada pria daripada pada wanita, sebagian besar kelompok umur adalah senior berusia 61-70, sebagian besar pendidikan adalah sekolah

menengah, sebagian besar pekerjaan pribadi, sebagian besar sumber pendanaan JKN, IX adalah gejala yang paling umum dari kelemahan ekstremitas, jenis.

Stroke iskemik lebih dari stroke, sebagian besar stroke adalah serangan pertama, faktor risiko terbesar adalah hipertensi, sebagian besar komplikasi adalah pendarahan gastrointestinal, dan sebagian besar hasil klinis sebagian besar tidak didukung. Penyebab terbesar adalah Yogyakarta, dengan onset terkuat yang berlangsung lebih dari 24 jam, stroke iskemik, yang disebabkan oleh akumulasi kolesterol di dinding pembuluh darah (aterosklerosis) atau oleh pembekuan darah yang menghalangi pembuluh darah di otak. (Pudistuti, 2011).

Pasien Tn. S dengan stroke non hemmorrhagic di ruang GII Syaraf di RumahSakit Bethesda .

Kegiatan pengobatan untuk pasien stroke d. H. Membantu pasien dalam menggerakkan atau secara sistematis menggerakkan tubuh klien disebut rentang gerak (ROM). Di sini, ROM adalah Latihan otot atau sendi yang diberikan ke semua pasien dengan gangguan mobilitas fisik penyakit, cedera, trauma, atau aktif atau aktif atau pasif. ROM pasif, mis., Latihan H.ROM dilakukan oleh pasien dengan bantuan perawat pada setiap latihan gerakan (Pratiya, 2017).

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan *cylindrical grip* untuk mengatasi hambatan mobilitas fisik pada pasien Tn. S dengan stroke non hemoragikdi Ruang GII SyarafRumahSakit Bethesda.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien CVA NH dengan masalah hambatan mobilitas fisik ekstremitas atas

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien stroke non hemoragik
- b. Mampu melakukan penyusunan diagnose pada pasien stroke non hemoragic
- c. Mampu melakukan intervensi pada pasien stroke non hemoragik
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien stroke non hemoragik

D. MANFAAT

1. Bagi Penulis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengasuh dan mengelola pasien dengan cva non hemmoragik dan dapat bermanfaat dalam melayani sesama.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan asuhan keperawatan di Rumah Sakit

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan masukan dalam ilmu keperawatan dan dapat melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan stroke non hemorragik sehingga dapat mengurangi angka kejadian stroke non hemoragik.

STIKES BETHESDA YAKKUM